

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara kepulauan yang besar, dan sebagian besar pulau-pulaunya terhubung dan dikelilingi oleh perairan teritorial. Penduduk Indonesia membutuhkan transportasi sebagai alat untuk bepergian. Transportasi adalah sebuah alat pergerakan atau pemindahan orang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain.

Amir dan Rahman (2020:314) mengemukakan bahwa transportasi merupakan salah satu bagian dari aktivitas masyarakat yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat yang melakukan aktivitas rutin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena kebutuhan itu transportasi darat, udara, maupun laut sangat memberikan solusi bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Transportasi laut ialah alat atau kendaraan yang beroperasi di air, menurut Sembiring (2019:4).

Oleh karena itu masyarakat yang ingin mengunjungi suatu tempat dalam hal ini dari satu pulau ke pulau lainnya membutuhkan jasa transportasi, sehingga saat ini sudah banyak jasa transportasi misalnya, kapal, perahu dan lain-lain (Moertiono, 2019:485). Wahyuni, dkk (2019) juga mengemukakan bahwa angkutan laut memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian nasional dan perekonomian daerah menurut UU No. 17 Tahun 2008 menjadi sarana yang sangat strategis dan penting bagi visi nasional, mendukung tujuan persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam transportasi laut, kapal menjadi salah

satu angkutan yang paling sering digunakan oleh manusia, kapal sendiri merupakan salah satu sarana yang paling penting dalam menunjang perpindahan barang ataupun orang dari satu tempat ke tempat lain. Raysid dan Wagola (2021) mengatakan kapal merupakan salah satu bentuk transportasi laut yang sering digunakan masyarakat untuk bepergian dan berwisata.

Dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 39 Tahun 2016 tentang Kapal Muat dan Jalur Muatan Kapal adalah suatu bentuk dan jenis kapal air tertentu yang digerakkan secara mekanis dengan tenaga angin. Listrik dan energi lainnya, yang ditarik atau ditunda, merupakan kendaraan yang secara dinamis menopang kendaraan di bawah air, serta peralatan terapung dan bangunan terapung yang tidak bergerak. Safuan dan Alkadri (2022:1676) mengemukakan bahwa kapal adalah salah satu bentuk transportasi yang mengangkut penumpang dan barang di laut (sungai dan lain-lain). Dapat disimpulkan bahwa kapal merupakan alat untuk mengangkut atau memindahkan sesuatu yang bermuatan seperti barang, kendaraan maupun manusia itu sendiri.

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 39 Muatan kapal ialah penumpang, barang, ataupun hewan yang diangkut diatas kapal. Kapal laut dalam mengangkut penumpang ataupun barang memiliki batas tertentu sesuai dengan kapasitas kapal tersebut. Dalam menentukan jumlah muatan kapal ditentukan oleh perusahaan-perusahaan itu sendiri dan ditentukan dari besar kecilnya kapal itu sendiri. Dimana setiap kapal tentunya memiliki batas muatan yang telah ditetapkan hal

ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kapal. Kecelakaan kapal dapat terjadi karena kelebihan kapasitas muatan pada kapal.

Kelebihan kapasitas muatan pada kapal akan berdampak pada keamanan dan keselamatan kapal itu sendiri. Hendrawan (2019:58) mengatakan keselamatan kapal adalah kondisi kapal yang memenuhi persyaratan untuk bahan, konstruksi, bangunan, permesinan dan kelistrikan, stabilitas, penataan dan peralatan, termasuk radio dan elektronik kelautan berdasarkan Peraturan Kapal Pemerintah No. 51 Tahun 2002. Wahyuni (2020:122) keselamatan adalah kondisi kapal yang aman dan suatu kondisi yang dilihat dari sudut pandang yang berbeda, terutama dalam kaitannya dengan pengangkutan, dan keselamatan itu sendiri memerlukan sertifikat inspeksi dan pengujian.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keselamatan kapal merupakan kondisi kapal yang benar-benar siap untuk dioperasikan untuk mengangkut atau memindahkan barang ataupun orang. Keselamatan kapal tidak hanya karena kapasitas muatan yang telah ditentukan namun juga terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi keselamatan kapal tersebut, diantaranya ialah masalah teknis yang biasanya terjadi karena kurangnya pemeliharaan kapal dan usia kapal yang sudah tua. Hasugian, dkk (2017:229) mengemukakan faktor penyebab terjadinya kecelakaan kapal, antara lain kesalahan manusia (*human error*), teknik dan cuaca. Hitalessy, dkk (2020:251) juga mengemukakan Permasalahan kecelakaan kerja di kapal dikarenakan kedisiplinan awak kapal yang kurang serta pentingnya pengetahuan mengenai penggunaan alat keselamatan kerja.

Apabila kondisi kapal tidak diperhatikan kapal tersebut tentu akan banyak mengalami kerusakan dan bahkan dapat terjadi kecelakaan. Samekto (2019:196) mengatakan jika masalah keselamatan kapal kurang mendapat perhatian, dikhawatirkan angka kecelakaan kapal akan meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu diperlukan pemeliharaan serta kesadaran diri dari manusianya sendiri, karena alat transportasi laut menjadi alat pengangkut yang paling efisien untuk berpergian antar pulau dan juga alat transportasi laut ini banyak digunakan karena biaya transportasi sangat murah, dan juga tingkat kecelakaan lebih rendah daripada transportasi lainnya.

Seperti yang terjadi di Pelabuhan Kalianget - Talango, kapal menjadi menjadi alat transportasi yang paling dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Kapal laut di pelabuhan Kalianget - Talango disebut dengan Kapal Tongkang. Kapal tongkang merupakan kapal tradisional yang bermuatan penumpang, barang, dan bahkan kendaraan seperti sepeda motor, mobil pribadi, dan truck. Kapal tongkang ini mengantarkan penumpang dari arah pelabuhan Kalianget menuju pelabuhan Talango maupun sebaliknya

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2023 di pelabuhan Kalianget - Talango terdapat beberapa kapal yang beroperasi untuk mengangkut penumpang dan kapal tongkang ini sering melakukan kelalaian yaitu tidak membatasi muatan yang diangkutnya, hal ini berpengaruh pada keselamatan kapal itu sendiri dan keselamatan penumpang. Seharusnya muatan kapal ditentukan dan dibatasi, hal ini untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kapal seperti tenggelamnya kapal akibat kelebihan muatan atau over draft, dan

juga pemilik kapal atau bahkan perusahaan yang menaungi kapal tongkang tersebut dapat memperhatikan faktor lain yang akan mengakibatkan terjadinya kecelakaan kapal. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang akan mempengaruhi keselamatan kapal tongkang dipelabuhan Kalianget – Talango.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KESELAMATAN KAPAL TONGKANG DI PELABUHAN KALIANGET – TALANGO KABUPATEN SUMENEP”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah muatan kapal mempengaruhi keselamatan kapal tongkang di pelabuhan Kalianget – Talango.
2. Muatan kapal sering berlebihan, umur kapal yang sudah tua dan, kondisi cuaca yang kurang stabil akan berpengaruh terhadap keselamatan kapal itu sendiri.
3. Selain dari muatan kapal, terdapat faktor lain yang mempengaruhi keselamatan kapal yaitu kapal tidak memiliki sertifikat layak jalan.
4. Apakah Faktor Teknis Kapal Juga Mempengaruhi Keselamatan Kapal
5. Tindak lanjut yang diberikan oleh perusahaan atau pemilik kapal untuk memberikan rasa nyaman kepada penumpang.

1.3 Cakupan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan atau pemilik kapal tongkang serta penumpang.
2. Penelitian ini menganalisis tentang faktor yang berpengaruh terhadap keselamatan kapal di pelabuhan Kalianget – Talango.
3. Penelitian ini hanya mencari faktor yang mempengaruhi keselamatan kapal.
4. Penelitian ini hanya dilakukan di pelabuhan Kalianget – Talango

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang berpengaruh terhadap keselamatan kapal di pelabuhan Kalianget – Talango?
2. Apakah faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap keselamatan kapal laut di pelabuhan Kalianget – Talango?
3. Bagaimana menyelesaikan permasalahan faktor yang berpengaruh terhadap keselamatan kapal laut di pelabuhan Kalianget – Talango?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dan perumusan masalah merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang berpengaruh terhadap keselamatan kapal di pelabuhan Kalianget – Talango
2. Untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan berpengaruh terhadap keselamatan kapal laut di pelabuhan Kalianget – Talango.

3. Untuk mengetahui penyelesaian permasalahan faktor yang berpengaruh terhadap keselamatan kapal laut di pelabuhan Kalianget – Talango

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu tentang pengaruh muatan kapal tongkang serta faktor lain yang akan berdampak terhadap keselamatan kapal.

2. Manfaat praktis

Bagi perusahaan

Dapat memberikan kesadaran bagi perusahaan akan pentingnya batasan muatan kapal dan juga faktor yang mempengaruhi keselamatan kapal untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kapal dan juga pentingnya pemeliharaan pada setiap kapal yang beroperasi.

Bagi masyarakat

Dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat agar selalu memperhatikan peraturan yang ada dan juga memperhatikan keselamatan dalam melakukan perjalanan terutama dalam menggunakan transportasi

